

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan fasilitas penyedia layanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan paripurna baik rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit bermanfaat bagi masyarakat guna mendapatkan pelayanan terbaik pada pasien berupa layanan kuratif, promotif, rehabilitatif dan preventif. Keberadaan rumah sakit dalam memberikan pelayanan tidak terlepas dari dukungan organisasi didalamnya yang terdiri dari berbagai unit dan memiliki peran, fungsi masing-masing. Pemeliharaan pelayanan dilakukan dengan cara meningkatkan mutu pelayanan baik penunjang medis dan non medis di rumah sakit. Bersama adanya dukungan penunjang akan tercipta pelayanan rumah sakit yang bermutu serta selain meningkatkan derajat kesehatan juga memberikan rasa kepuasan pada pasien. Salah satu contoh adanya penunjang di rumah sakit adalah rekam medis.

Rekam medis merupakan dokumen yang berisi catatan tentang pasien berupa pemeriksaan, tindakan pengobatan dan pelayanan lain yang telah diberikan (Kemenkes RI, 2008). Dalam rekam medis memuat semua layanan yang diberikan pada pasien dan tercatat sebagai bukti telah dilakukannya pelayanan kesehatan. Pengelolaan rekam medis mulai dari pasien datang sampai pulang perlu dilaksanakan dengan manajemen yang tepat agar ketika dibutuhkan keberadaannya dapat digunakan dengan baik. Pengelolaan rekam medis dalam hal penyimpanan (*filling*) bertujuan untuk menyimpan dan memelihara ketersediaan rekam medis dalam rak penyimpanan.

Kegiatan pemeliharaan rekam medis memiliki tujuan untuk menjaga keamanan dokumen dengan menyimpan, merawat, melindungi dokumen dari faktor-faktor yang dapat merusak dan menghancurkan dokumen rekam medis. Dalam hal ini semua pihak memiliki peran untuk menjaga keamanan dan memelihara rekam medis yang isinya adalah milik dari pasien. Penelitian Sari & Setijaningsih (2015) menyatakan bahwa faktor penyebab kurangnya pemeliharaan rekam medis secara optimal adalah faktor

SDM, sarana, dan prasarana yang ada di suatu faskes. Penelitian Kholifah dkk. (2020) juga menyatakan faktor lain penyebab kurang optimalnya pemeliharaan rekam medis adalah ketiaadaan SOP tentang pemeliharaan rekam medis itu sendiri.

Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi pada ruang rekam medis di lantai dua gedung B dan sistem penomoran menggunakan unit numbering sistem. Beberapa kegiatan dalam pemeliharaan rekam medis meliputi bengkel, peracikan, dan pemecahan. Bengkel merupakan kegiatan petugas dalam memperbaiki rekam medis yang ditemukan dalam kondisi robek/rusak dan terlipat-lipat untuk dibuatkan map baru. Peracikan merupakan kegiatan petugas dalam menyusun kembali formulir-formulir yang terdapat pada berkas setelah selesai pelayanan. Sedangkan pemecahan merupakan kegiatan petugas dalam memecah rekam medis pasien yang menebal menjadi *file series* (berkas baru dengan nomor rekam medis yang sama). Data bulan Januari menunjukkan persentase sebesar 0,46% rekam medis pasien mengalami perbaikan atau bengkel dan persentase sebesar 50,52% rekam medis dilakukan pemecahan. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat rekam medis yang rusak/robek dan mengalami bengkel atau perbaikan dikarenakan kurangnya pemeliharaan rekam medis pasien. Pada bulan selanjutnya ditemukan persentase sebesar 49,66% rekam medis pasien dilakukan pemecahan. Besarnya persentase pemecahan tersebut menunjukkan tingginya kasus rekam medis pasien yang menebal dan kurangnya pemeliharaan rekam medis pada rak penyimpanan.

Tabel 1.1 Data persentase bengkel, peracikan, dan pemecahan rekam medis

No.	Bulan	Keterangan			Keterangan		
		RM Baru	Bengkel	Persentase	Peracikan	Pemecahan	Persentase
1.	Januari	428	2	0,46 %	475	240	50,52%
2.	Februari	441	-	-	445	221	49,66%

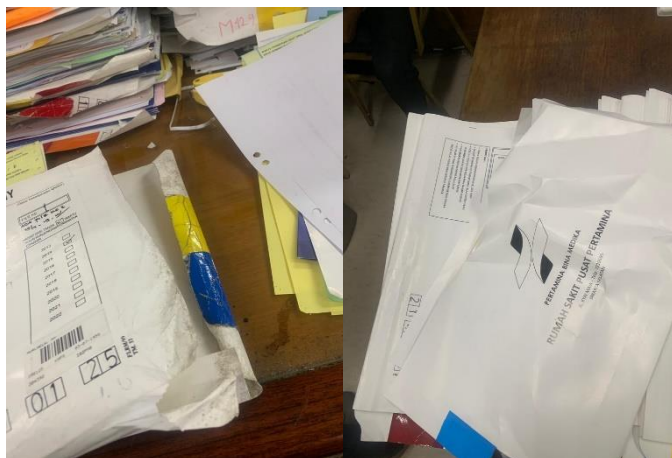
Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, rekam medis pasien mudah robek dan terlipat dikarenakan pasien sering melakukan kunjungan untuk berobat. Selain itu padatnya rekam medis pada rak penyimpanan membuat petugas kesulitan untuk

mengambil dan melakukan pengembalian kembali rekam medis. Berikut merupakan keadaan rekam medis di rak penyimpanan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Keadaan rekam medis dalam rak di ruang *filling* Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan tahun 2023

Berdasarkan wawancara dengan petugas kondisi pada gambar tersebut yang menunjukkan rekam medis diletakkan seadanya dalam rak penyimpanan, menyebabkan rak tidak dapat tertutup secara sempurna saat mencari rekam medis pada rak lain sehingga mengganggu kelancaran petugas dalam bekerja. Selain itu kondisi tersebut juga menyebabkan kerusakan pada rak penyimpanan. Berikut gambar rekam medis pasien yang robek dan terlipat serta salah satu kondisi rak yang mengalami kerusakan.



Gambar 1.2 Rekam medis robek dan terlipat-lipat di ruang *filling* Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan tahun 2023



Gambar 1.3 Rak mengalami kerusakan di ruang *filing* Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan tahun 2023

Pemeliharaan rekam medis yang kurang optimal ini menunjukkan perlunya ada kegiatan pengelolaan pada rak penyimpanan di ruang *filing*. Data jumlah pengunjung baru pada Rumah Sakit Pusat Pertamina pada bulan Januari sebesar 428 orang dan Februari yakni sebesar 441 orang. Semakin bertambahnya rekam medis pasien baru disertai tingginya jumlah kunjungan yakni 15.003 pada bulan Januari dan 16.602 pada bulan Februari menunjukkan perlu adanya manajemen yang tepat terhadap penggunaan rekam medis khususnya pada kegiatan penyimpanan rekam medis, mengingat rekam medis digunakan setiap pasien berkunjung untuk melakukan pengobatan. Selain itu, rekam medis yang baik akan menunjang pelayanan rumah sakit pada masyarakat selaku penyedia jasa layanan kesehatan. Maka dari itu rumah sakit perlu menetapkan standar agar mutu pelayanan dapat terjaga.

Permasalahan seperti rekam medis robek dan terlipat, rekam medis menumpuk penuh dalam rak penyimpanan dengan posisi yang tumpang tindih menunjukkan kurang optimalnya pelaksanaan pemeliharaan rekam medis di Rumah Sakit Pusat Pertamina. Beberapa permasalahan menimbulkan dampak berupa petugas kesulitan mencari dan mengambil rekam medis sehingga waktu pelayanan menjadi lama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, kurangnya pemeliharaan rekam medis pasien disebabkan oleh motivasi intrinsik petugas yakni kurangnya kedisiplinan petugas rekam medis. Hal

tersebut dapat dikaitkan dengan faktor kinerja yang terdapat pada teori Kinerja Robbins (2001) meliputi faktor motivasi (*motivation*), kesempatan (*opportunity*), dan kemampuan (*ability*). Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengambil topik laporan PKL dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Pemeliharaan Rekam Medis pada Ruang *Filling* di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan”. Laporan ini diharapkan dapat memberikan saran dan solusi terkait permasalahan yang ada agar nantinya rekam medis dapat terjaga dan terhindar dari kerusakan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Menganalisis penyebab kurangnya pemeliharaan rekam medis pada ruang *filling* di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor penyebab kurangnya pemeliharaan rekam medis pada ruang *filling* di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan berdasarkan faktor *motivation* atau motivasi.
- b. Menganalisis faktor penyebab kurangnya pemeliharaan rekam medis pada ruang *filling* di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan berdasarkan faktor *opportunity* atau kesempatan.
- c. Menganalisis faktor penyebab kurangnya pemeliharaan rekam medis pada ruang *filling* di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan berdasarkan faktor *ability* atau kemampuan.

1.2.3 Manfaat

- a. Bagi Rumah Sakit Pusat Pertamina
Penulisan laporan mengenai analisis penyebab kurangnya pemeliharaan rekam medis dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam pemeliharaan rekam medis di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Penulisan laporan ini dapat digunakan untuk bahan ajar referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember mengenai analisis penyebab kurangnya pemeliharaan rekam medis di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

c. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, mengembangkan kemampuan dan potensi diri, mendapatkan pengalaman kerja untuk menjadi tenaga profesional di bidang manajemen informasi kesehatan serta memberikan pengetahuan mengenai analisis penyebab kurangnya pemeliharaan rekam medis di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan secara luring atau *offline* di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan yang beralamat di Jl. Kyai Maja No. 43 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Jadwal Praktek Kerja Lapang dilaksanakan mulai Senin, 16 Januari 2023 – 7 April 2023 dengan pembagian jam kerja yakni Hari Senin sampai Jumat pukul 07.30-16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang dihasilkan melalui metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan petugas yang ada di unit rekam medis Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain. Data sekunder yang digunakan dalam laporan ini diperoleh dari hasil studi literatur seperti buku,

jurnal dan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penulisan laporan ini.

1.4.2 Alur Pelaksanaan

a. Studi Lapang

Studi lapang merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, mencatat dan mengajukan pertanyaan terkait kegiatan penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan. Data yang didapatkan sebagai penunjang untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan di di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan kajian literatur dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pengumpulan kajian dapat diperoleh melalui buku ilmiah, laporan penelitian ataupun sumber tertulis lain baik cetak maupun elektronik. Adanya studi pustaka dapat memberikan informasi yang relevan dengan topik yang akan diteliti.